

Pengembangan Kompetensi Perdagogik pada Guru Pendidikan Agama Islam

Hena Haedaroh¹, Mohamad Faisal Aulia²

¹Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, ²UIN Sunan Gunung Djati Bandung
henahaedaroh4@gmail.com, faisalkupang1996@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the development of pedagogical competence in PAI teachers, and we can know that education for human life is an absolute necessity that must be carried out throughout life. Without education, it is impossible for a group to live and develop in line with their aspirations (aspirations) to progress, prosper and be happy according to their concept of life view. This research is entitled Development of Perdagogic Competence for PAI Teachers. The method used in this study is a normative juridical approach which is carried out by analyzing and interpreting theoretical matters concerning development efforts in improving the competence of Islamic religious education teachers. The type of research used is library research. According to this new paradigm, teachers do not only act as teachers, but also act as educators, motivators, facilitators, instructors and evaluators in the teaching process, namely realizing human potential to cover up their main weaknesses. Therefore, this means that one's job cannot be said to be a job that can be completed easily by anyone, but rather someone who has academic authority, operational abilities, and real professional standards. To utilize educational technology tools requires teacher skills and a positive attitude towards the development of educational technology tools. Whatever the sophisticated educational

technology tools, they always need the role of a teacher. Bachari said that the use of information technology in learning can basically be in the form of: distance teaching and learning media, independent learning media, proficiency testing tools, promotion media for educational institutions, media for providing teaching materials, professional communication facilities for teachers.

Keywords: Learning, Pedagogic Competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kompetensi pedagogik pada guru PAI, dan dapat kita ketahui pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dijalankan sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Penelitian ini berjudul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan normative yuridis yang dilakukan dengan cara menelaah dan menginterpretasikan hal-hal yang bersifat teoritis menyangkut upaya pengembangan dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka (library research). Menurut paradigma baru ini guru tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, instruktur dan evaluator dalam proses pengajaran, yaitu merelisasikan potensi manusia untuk menutupi kelemahan utamanya. Oleh karena itu, ini berarti bahwa pekerjaan seseorang tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan mudah oleh siapapun, melainkan seseorang yang memiliki otoritas akademik, kemampuan operasional, dan standar profesional

yang nyata. Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan membutuhkan keterampilan guru dan sikap positif terhadap pengembangan alat teknologi pendidikan. Apa pun alat teknologi pendidikan yang canggih, mereka selalu membutuhkan peran sebagai seorang guru. Bachari menyampaikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pada dasarnya dapat berupa: Media proses belajar mengajar jarak jauh, Media pembelajaran mandiri, Alat uji kemahiran, Media promosi lembaga penyelenggara pendidikan, Media penyediaan bahan ajar, Sarana komunikasi profesional bagi para pengajar (guru).

Kata Kunci: Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dijalankan sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Selain itu pendidikan juga sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, yang dijadikan andalan utama dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi segala bidang. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk membangun kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹ Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan adalah suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2007), h. 288.

² Jurnal, Uddarrisuna. Vol. 04. No. 02 Juli-Desember 2012

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran merupakan peran terpenting, dan guru merupakan peran terpenting dalam memberikan pemahaman kepada siswa, guru dituntut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam bidang pengajaran, personal, sosial dan profesional. Kemampuan mengajar guru merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap guru pada setiap jenjang pendidikan.

Tugas utama guru adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan mendidik siswa di dalam dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang membutuhkan ilmu utama, keterampilan dan sikap untuk menghadapi kehidupan masa depan. Guru yang memiliki kemampuan mengajar adalah guru yang memiliki kemampuan mengelola siswa. Kemampuan misioner menjadikan peserta didik sebagai faktor penting dalam pemenuhan hak dan kewajibannya dalam kerangka sistem pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh.

Namun dalam memberikan materi, banyak siswa yang belum bisa memahami pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh tenaga pendidik yang kurang berkompeten, sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sulit diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidikan belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, sehingga perlu kajian tentang bagaimana guru bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan normative yuridis yang dilakukan dengan cara

menelaah dan menginterpretasikan hal-hal yang bersifat teoritis, yang menyangkut upaya mengembangkan dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka (*library research*).

C. Pembahasan

1. Peran Guru dan Kompetensinya dalam Pelajaran

a. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Menurut paradigma baru ini, guru tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, instruktur dan evaluator dalam proses pengajaran, yaitu merealisasikan atau merealisasikan potensi manusia untuk menutupi kelemahan utamanya.³ Oleh karena itu, ini berarti bahwa pekerjaan seorang guru tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan mudah oleh siapa pun, melainkan seseorang yang memiliki otoritas akademik, kemampuan operasional, dan standar profesional yang benar.

Guru merupakan salah satu penentuan keberhasilan pendidikan, dilembaga pendidikan islam diindonesia, guru disebut ustadz dalam bahasa arab yang berarti guru guru atau guru besar. Istilah ustadz yang digunakan dalam pendidikan formal, dimana pendidikan islam yang diselenggarakan di madrasah.⁴ Peran guru ada dua, selain sebagai guru, guru juga

³ Langgulong, Hasan, Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), 1988. h.86

⁴ Anjelina dan Mohammad Faisal Aulia. Kode Etik Dan Integritas Guru PAI Dalam Perspektif Islam. Tarbawi ngabar: jurnal of education. Vol. 2, No. 2, Juli 2021. h. 233

berperan sebagai pendidik. Oleh karena itu, ia harus melaksanakan dua tugas pokok pada saat yang sama, yaitu mengajar dan mendidik, begitu pula dengan metode mengajar guru dan metode pengajaran pendidikan.⁵ Jika guru memenuhi persyaratan penguasaan kepribadian dan pengetahuan, dia akan memainkan peran ini. Jika guru stabil secara emosional, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap promosi siswa, realistis, jujur, dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, khususnya inovasi pendidikan, maka mereka akan mampu mendidik dan mengajar.

b. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi bahwa siswa dengan nilai yang buruk bukan karena kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak memiliki motivasi belajar, sehingga tidak akan berusaha sebaik mungkin.⁶ Guru harus berperan sebagai motivasi, dan siswa adalah elemen sosial yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, banyak hal yang mungkin membuat mereka tertekan atau bahkan mengalami gangguan mental. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan inspirasi karena siswa tidak dapat menyelesaikan masalah pribadinya. Dipisahkan dari urusan sekolah.

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta; PT Rineka Cipta), 2004. h. 116

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar profesi pendidikan*, (Jakarta; Kencana), 2011. h.28

c. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menemukan sumber belajar yang bermanfaat, dan dapat mendukung tujuan dan proses pengajaran dalam bentuk nara sumber, buku teks, majalah atau surat kabar.⁷ Sebagai koordinator, guru dituntut untuk mengatur seluruh unsur pendidikan khususnya peserta didik, koordinator harus memiliki kemampuan, kredibilitas keilmuan dan memenuhi standar kompetensi.

d. Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan bisa dilihat dari perbedaannya. Artinya tidak ada dua orang yang sama. Meskipun individu mungkin memiliki kesamaan secara fisik, mereka pada dasarnya berbeda dalam bakat, minat, kemampuan, dll. Perbedaan ini menuntut guru untuk bertindak sebagai pembimbing, membimbing siswa untuk menemukan berbagai potensi yang mereka berikan dalam hidup, dan membimbing siswa untuk merealisasikan dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, sehingga dengan prestasi tersebut mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang ideal, menjadi harapan setiap orang, orang tua dan masyarakat.

e. Guru sebagai Evaluator

Tanggung jawab penilai guru adalah mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang diselesaikan. Peran penilai guru adalah menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap

⁷ Uzer Usman, Menjadi guru Professional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.11

materi pelajaran, dan menentukan keberhasilan siswa. sukses dalam belajar Atau tidak. Guru melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan.⁸

2. Usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya

Secara spesifik, guru PAI adalah orang-orang yang berkecimpung di bidang ilmu agama Islam. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa guru PAI adalah orang yang telah bekerja keras untuk mengajarkan mata kuliah agama Islam kepada peserta didik, dalam hal ini tugasnya tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik. di antara murid-muridnya.

Pendidikan dan pelatihan biasanya digunakan sebagai langkah awal dalam melanjutkan karir. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang khusus terkait dengan pembelajaran. Hal ini untuk memperluas konsep hidup pendidik dan akan berdampak pada pengajaran atau keterampilan guru. Kemampuan mengajar yang disebut kompetensi perdagogik.⁹

Guru yang mampu memanusiakan dengan budi pekerti luhur dan berkepribadian luhur, berakhlak mulia, serta manusiawi yang unggul dan bermartabat. Guru dengan kemampuan mengajar adalah guru yang selalu mau belajar dan meningkatkan kualitas serta kinerja sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang terbaik dan terdidik. Dengan kata lain, pendidikan dan pelatihan merupakan langkah strategis untuk

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT.Bumi Aksara), 2008. h.290

⁹ Wasti Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2008. h.3

meningkatkan kemampuan mengajar guru pendidikan Islam agar mampu mengembangkan pembelajaran secara holistik.

3. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Seorang guru adalah orang yang dapat melakukan keterampilan tertentu (keterampilan yang dipilih). Keterampilan ini diperoleh melalui pelatihan guru. Metode ini disebut metode teknis. Metode teknis mencakup metode pengajaran mikro dan metode tujuan perilaku dengan tekanan yang berbeda. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahapan perkembangan yang telah mereka capai, kemampuan, kelebihan dan kekurangannya, hambatan yang mereka hadapi, dan faktor utama yang mempengaruhinya. Seorang siswa mengacu pada siapa saja yang dipengaruhi oleh individu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa adalah individu yang unik, mereka berbeda, tidak ada siswa yang merupakan orang yang sama. Walaupun terlihat sama di permukaan, namun ada beberapa hal yang pasti berbeda, seperti dari segi minat, bakat, kemampuan, bahkan gaya belajar.¹⁰

Oleh karena itu, tujuan guru untuk mengenali siswa adalah untuk memungkinkan guru membantu mereka tumbuh dan berkembang secara efektif. Selain itu, guru dapat dengan cermat menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur pengajaran yang sesuai, mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan tepat, dan

¹⁰ Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP, (Jakarta: Kencana), 2011. h. 200

melayani perbedaan kepribadian siswa. Kegiatan guru lainnya terkait dengan individu siswa.

4. Pemanfaatan dan penggunaan TIK dalam PAI

Teknologi merupakan metode teknis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan hasil yang maksimal (nilai tambah). Cara ini tidak hanya digunakan disatu bidang kehidupan, tetapi juga dibanyak bidang. Dalam diskusi ini, pendidikan akan menjadi muatan utama perhatian masyarakat untuk dijadikan bahan penelitian terkait teknologi.

Pembelajaran PAI memiliki posisi yang penting disetiap jenjang pendidikan, maka dari pembelajaran PAI ini membutuhkan media yang baik dan tepat dalam menyampaikan materi ajar PAI yang dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik dan mampu bersosialisasi dengan baik dirumah maupun lingkungan. Adapun langkah yang bisa dilakukan dalam pembaharuan dalam kegiatan untuk menyampaikan materi dalam bentuk pembiasaan melakukan penyampaian bahan ajar dengan menggunakan media teknologi dan komunikasi yang disebut juga dengan ICT. Diharapkan penggunaan media ICT ini pelajaran pendidikan agama islam bisa bersaing dengan baik yang dapat menjadikan mata pelajaran yang mampu mengikuti dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹¹

Selain itu, menurut penjelasan sebelumnya, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai penelitian dan praktik yang membantu proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya

¹¹ Resmi Pervita. Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI Disekolah Dasar. Vol. 7, No. 2, November 2020. h. 115

teknologi yang tepat. Istilah teknologi pendidikan biasanya dikaitkan dengan belajar dan belajar. Teori belajar. Jika teori pembelajaran mencakup proses dan sistem dalam pembelajaran, maka teknologi pendidikan mencakup sistem lain yang digunakan dalam pengembangan kemampuan manusia.

Penemuan berbagai alat dan mesin telah mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma, cara berpikir, dan cara manusia bekerja. Alat teknis juga mempengaruhi pembelajaran, termasuk metode penyampaian dan metode evaluasi. Kecuali untuk pembelajaran mesin, sebagian besar alat pembelajaran tidak dibuat secara khusus untuk tujuan pembelajaran. Selain itu, belajar menggunakan prestasi film, radio, televisi, komputer, dan teknologi lainnya. Keberadaan perangkat pembelajaran yang lengkap tidak menjamin penggunaannya dalam dunia pendidikan, dan seringkali terdapat kesenjangan antara "perangkat keras" dan "perangkat lunak". Beragamnya alat pendidikan juga membuat sulit untuk memiliki alat yang sesuai untuk buku teks atau topik tertentu.¹²

Untuk menggunakan alat teknologi pendidikan membutuhkan keterampilan guru dan sikap positif terhadap pengembangan alat teknologi pendidikan. Apa pun alat teknologi pendidikan yang canggih, mereka selalu membutuhkan peran sebagai seorang guru.¹³ Bachari menyatakan, bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran pada dasarnya dapat berupa:

¹² Bakti Taufiq Ari dan Mustaidah. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI. Vol. 7, No. 1 Juni 2019. h. 4

¹³ *Ibid*, h. 12-13

- a. Media proses belajar mengajar jarak jauh.
- b. Media pembelajaran mandiri.
- c. Alat uji kemahiran.
- d. Media promosi lembaga penyelenggara pendidikan.
- e. Media penyediaan bahan ajar
- f. Sarana komunikasi profesional bagi para pengajar (guru)

D. Kesimpulan

Menurut paradigma baru ini, guru tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, instruktur dan evaluator dalam proses pengajaran, yaitu merealisasikan potensi manusia untuk menutupi kelemahan utamanya. Oleh karena itu, ini berarti bahwa pekerjaan seorang guru tidak dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan mudah oleh siapa pun, melainkan seseorang yang memiliki otoritas akademik, kemampuan operasional, dan standar profesional yang nyata.

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan membutuhkan keterampilan guru dan sikap positif terhadap pengembangan alat teknologi pendidikan. Apa pun alat teknologi pendidikan yang canggih, mereka selalu membutuhkan peran sebagai seorang guru. Bachari menyampaikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pada dasarnya dapat berupa:

Media proses belajar mengajar jarak jauh, Media pembelajaran mandiri, Alat uji kemahiran, Media promosi lembaga penyelenggara pendidikan, Media penyediaan bahan ajar, Sarana komunikasi profesional bagi para pengajar (guru).

Referensi

- Anjelina dan Mohammad Faisal Aulia. Kode Etik dan Integritas Guru PAI dalam Perspektif Islam. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*. Vol.2, No.2, Juli 2021.
- Ari, Taufiq Bekti dan Mustaidah. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI. Vol. 7 No. 1 Juni 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT.Bumi Aksara, 2008)
- Langguglung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988)
- Pervita Resmi. Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI Disekolah Dasar. Vol. 7, No. 2, November 2020.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Sajaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar profesi pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Soemanto, Wasti, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Usaman, Uzer, *Menjadi guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)